

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan memberikan segala informasi keuangan mengenai bagaimana posisi keuangan perusahaan, bagaimana kinerja perusahaan selama ini, serta bagaimana arus kas entitas perusahaan yang berguna bagi para pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan digunakan sebagai alat untuk mengambil keputusan bagi pihak (*user*) yang menggunakan laporan keuangan. Para pihak yang berkepentingan tersebut meliputi pihak manajemen, investor, pelanggan, kreditor, pemerintah dan lain sebagainya. Laporan keuangan dijadikan sebagai cerminan dari suatu entitas. Semakin baik laporan keuangan suatu entitas, maka semakin baik pula kondisi dalam perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangannya. Oleh karena itu laporan keuangan harus disajikan dengan informasi yang mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya agar pengguna laporan keuangan mendapatkan informasi yang andal.

Perusahaan dengan kondisi keuangan dan kinerja yang baik akan menarik investor serta pengguna laporan keuangan yang lain. Perusahaan kadangkala menyajikan hasil kinerjanya tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Hal ini dilakukan perusahaan untuk mendapat kesan baik dari berbagai pihak. Manajemen akan melakukan berbagai cara agar laporan keuangan perusahaan terlihat baik. Ratmono, dkk. (2014, dalam Hartoyo 2016) mengatakan bahwa ketika manajer tidak dapat mencapai target perusahaan, sehingga informasi yang disajikan pada laporan keuangan tidak terlihat baik, maka manajer akan memanipulasi laporan keuangan agar terlihat baik di mata pengguna laporan keuangan. Manajemen dan prinsipal mempunyai perbedaan dalam kepentingannya. Perbedaan kepentingan antara investor dan manajer menandakan adanya teori keagenan (*agency theory*). Jensen dan Mecking (1976) menjabarkan hubungan kontraktual antara

investor dengan manajer disebut sebagai hubungan keagenan (*agency relationship*), di mana investor sebagai prinsipal dan manajer sebagai agen. Tindakan kecurangan yang dilakukan manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan disebut dengan *fraud*.

Menurut Arens, Beasley, Elder, Jusuf (2009:286) *fraud* dibagi menjadi dua cabang utama, yaitu *misappropriation of assets*, dan *fraudulent financial reporting*. Berdasarkan hasil survei ACFE (2016) menunjukkan fakta bahwa sektor perbankan dan keuangan merupakan perusahaan yang paling banyak melakukan *fraud*. Beberapa kasus kecurangan laporan keuangan yang terjadi, diantaranya adalah bank tertua Swiss Bank Wagelin (BBC.com), pembobolan dana escrow pada Bank Mega Cabang Jababeka (nasional.kontan.co.id), Malinda Dee pada Bank Citibank (bbc.com), Bank BRI Riau atas kasus tansfer fiktif (Kompasiana.com), Bank Bukopin permak laporan keuangan (finance.detik.com)

Menurut *Crowe's fraud pentagon theory* yang dikemukakan oleh Crowe Howarth pada tahun 2011, teori *fraud pentagon* terdiri dari *pressure* (tekanan), *opportunity* (peluang), *rationalization* (rasionalisasi), *competence* (kompetensi), dan *arrogance* (arogansi). Teori ini merupakan teori dari hasil pengembangan *fraud triangle theory* yang dicetuskan oleh Cressey pada tahun 1953 dan *fraud diamond theory* yang dikemukakan oleh Wolfe dan Hermanson pada .

Faktor pertama yang dibahas dalam penelitian ini adalah tekanan (*pressure*). Tekanan merupakan suatu dorongan atau motivasi yang mengakibatkan seseorang untuk melakukan kecurangan (Aprilia, 2017). Pada penelitian ini tekanan diproksikan dengan *financial stability*, dan *external pressure*. Penelitian ini dilakukan karena adanya ketidakkonsistensan atas variabel-variabel tersebut. Ketidakkonsistensan tersebut didukung oleh penelitian Aprilia (2017), Tessa dan Harto (2016), Septriani dan Handayani (2018), dan Warsidi, Pramuka, dan Suhartinah (2018) yang menyatakan bahwa *financial stability* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, dimana hal ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh

Ulfah, Nuraina, dan Wijaya (2017) menyatakan bahwa *financial stability* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Faktor tekanan yang dibahas selanjutnya adalah *external pressure*. Penelitian yang dilakukan oleh Tessa dan Harto (2016), Devy, Wahyuni, dan Sulindawati (2017) dan Warsidi dkk.,(2018) yang menyatakan bahwa *external pressure* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, di mana hal ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Septriani dan Handayani (2018), dan Ulfah dkk., (2017) yang menyatakan bahwa *external pressure* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Faktor kedua yang dibahas dalam penelitian ini selain tekanan, yaitu peluang. Peluang adalah kondisi yang memungkinkan pelaku untuk melakukan kecurangan (Aprilia, 2017). Pada penelitian ini peluang diproksikan dengan *ineffective monitoring*. Penelitian yang dilakukan oleh Tessa dan Harto (2016), Septriani dan Handayani (2018), yang menyatakan bahwa *ineffective monitoring* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, dimana hal ini bertentangan dengan hasil penelitian dari Ulfah dkk., (2017) yang menyatakan bahwa *ineffective monitoring* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Faktor ketiga yang dibahas dalam penelitian ini selain tekanan dan peluang, yaitu rasionalisasi. Rasionalisasi merupakan kecurangan laporan keuangan di mana pelaku mencari pembenaran atas perbuatan yang telah terjadi (Aprilia, 2017). Rasionalisasi diproksikan dengan pergantian auditor yang digunakan untuk mengukur tindakan rasionalisasi yang dilakukan oleh manajemen atas tindakan kecurangan laporan keuangan. Penelitian yang Ulfah dkk., (2017), dan Warsidi dkk., (2018) menyatakan bahwa pergantian auditor berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, dimana hal ini bertentangan dengan hasil penelitian dari Tessa dan Harto (2016), dan Septriani dan Handayani (2018) yang menyatakan bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Faktor keempat yang dibahas dalam penelitian ini adalah kompetensi (*competence*). *Competence* memiliki arti kemampuan seseorang untuk melakukan tindakan kecurangan (Aprilia, 2017). *Competence* diproksikan dengan pergantian direksi. Penelitian yang dilakukan oleh Devy dkk., (2017) menyatakan bahwa pergantian direksi berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Penelitian, dimana hal ini bertentangan dengan hasil penelitian dari Tessa dan Harto (2016), Ulfah dkk., (2017), Septriani dan Handayani (2018), dan Warsidi dkk., (2018) bahwa pergantian direksi tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Faktor kelima yang dibahas dalam penelitian ini adalah arogansi. Arogansi merupakan sifat rendahnya hati nurani yang merupakan sifat superioritas atau adanya sifat tinggi hati pada seseorang yang percaya bahwa pengendalian internal tidak dapat dilakukan secara pribadi (Aprilia, 2017). Semakin tinggi kekuasaan seseorang, maka semakin bertindak seakan tiada aturan yang berlaku bagi dirinya. Arogansi diproksikan dengan frekuensi foto CEO. Pada penelitian Tessa dan Harto (2016) dan Devy dkk., (2017) menyatakan bahwa frekuensi foto CEO berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, di mana hal ini bertentangan dengan hasil penelitian dari Aprilia (2017), Ulfah dkk., (2017), dan Septriani dan Handayani (2018) bahwa frekuensi foto CEO tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Adanya ketidakkonsistenan dari hasil-hasil penelitian tersebut yang disebabkan oleh objek dan lingkup waktu penelitian, topik ini menjadi menarik untuk diteliti. Penelitian sebelumnya mengenai fraud masih didominasi oleh model *fraud triangle* dan *fraud diamond*. Objek penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2017. Perusahaan perbankan dipilih karena dari beberapa contoh kasus yang ada terdapat kasus kecurangan yang dilakukan manajemen pada perusahaan. Periode 2015-2017 dipilih agar memberikan hasil yang relevan dengan kondisi sekarang.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis merumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu:

1. Apakah tekanan berpengaruh terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan?
2. Apakah peluang berpengaruh terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan?
3. Apakah rasionalisasi berpengaruh terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan?
4. Apakah kompetensi berpengaruh terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan?
5. Apakah arogansi berpengaruh terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Tekanan yang diproksikan dengan *financial stability* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
2. Tekanan yang diproksikan dengan *external pressure* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
3. Peluang yang diproksikan dengan *ineffective monitoring* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
4. Rasionalisasi yang diproksikan dengan pergantian auditor berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
5. Kompetensi yang diproksikan dengan pergantian direksi berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
6. Arogansi yang diproksikan dengan frekuensi foto CEO berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka peneliti ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan atau perbandingan penelitian selanjutnya untuk menambah wawasan seputar faktor pengindikasian kecurangan laporan keuangan dengan menggunakan teori *fraud pentagon*. Diharapkan pula dapat menambah dan memberikan kontribusi bagi ilmu akuntansi mengenai perkembangan faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan melakukan kecurangan laporan keuangan.

2. Manfaat Praktik

a. Bagi pengguna laporan keuangan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh para pengguna laporan keuangan khususnya investor dan kreditor untuk memahami faktor-faktor terjadinya indikasi kecurangan laporan keuangan sehingga dapat mengambil keputusan dengan baik.

b. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh perusahaan untuk memahami faktor-faktor terjadinya indikasi kecurangan laporan keuangan sehingga dapat melakukan pencegahan terhadap tindakan kecurangan laporan keuangan dalam perusahaan.

1.5. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini dibagi menjadi lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab berisi latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab berisi penelitian terdahulu, landasan teori, pengembangan hipotesis, dan kerangka berpikir.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab berisi desain penelitian, indentifikasi variabel, definisi operasional, dan pengukuran variabel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi, sampel, dan Teknik pengambilan sampel, dan Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab berisi karakteristik objek penelitian, deskripsi data, analisis data, dan pembahasan.

BAB 5 SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Bab berisi simpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran-saran yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.